



**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA
DI MADRASAH ALIYAH AL-MA'ARIF SINGOSARI
MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
WILDAN NUR HIDAYATULLOH
NPM. 21901011243**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2023

ABSTRAK

Hidayatulloh, Wildan Nur. 2023 *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MA AL-Ma'arif Singosari Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Dr. Rosichin Mansur, M.Pd. Pembimbing 2: Arief Ardiansyah, M.Pd.

Kunci: Implementasi, Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Akhlak

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswa khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan, maka siswa mempunyai bekal yang cukup untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kekurangan jam pelajaran serta terbatasnya materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan dianggap sebagai penyebab utama timbulnya para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dari latar belakang penelitian di atas maka peneliti menentukan fokus penelitian, yakni tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa dan Evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa dan Evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam akhlak siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya melalui langkah-langkah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan verification (penyimpulan data). Untuk pengecekan keabsahan temuan penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa melalui tahapan-tahapan, yaitu menentukan minat dan bakat siswa, menentukan fasilitas yang dibutuhkan, menentukan Pembina atau pembimbing. Kemudian dalam pelaksanaannya, masing-masing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki prosedur dan jadwal yang berbeda. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya: qiro'ah, shalawat, kajian islami, shalat dhuhur berjama'ah, shalat dhuha, pondok ramadhan dan lain-lain. Evaluasinya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik hanya saja ada

beberapa kendala terkait keistiqomahan dan antusias siswa dan juga terkait penilaian ekstrakurikuler keagamaan.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu Bagi lembaga sekolah hendaknya memberikan motivasi tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri sekaligus memantau jalannya kegiatan tersebut. Lebih jauh lagi diharapkan agar lebih diperhatikan dan diberi fasilitas yang lebih lengkap. Bagi Pembina atau pengajar hendaknya lebih disiplin lagi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler mengingat keantusiasan para siswa, dan melakukan inovasi kreatif mungkin guna membangun minat para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Bagi siswa hendaknya lebih rajin, semangat dan bersungguh-sungguh dalam partisipasinya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, dan terbentuk.



ABSTRACT

Hidayatulloh, Wildan Nur. 2023 Implementation of Religious Extracurricular Activities in Improving Student Morals at MA AL-Ma'arif Singosari Malang. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang, Advisor 1: Dr. Rosichin Mansur, M.Pd. Advisor 2: Arief Ardiansyah, M.Pd.

Key: Implementation, Religious Extracurricular Activities, Morals

The implementation of extracurricular activities is very helpful in increasing students' knowledge, especially in the field of Islamic Religious Education. With the implementation of extracurricular activities as additional activities, students have sufficient provisions to fortify themselves from various negative influences. The lack of study hours and the limited Islamic Religious Education material provided are considered to be the main causes for the emergence of students in understanding, living and practicing the teachings of the Islamic religion. Basically extracurricular activities in the school world are aimed at exploring and motivating students in certain fields. In this case extracurricular activities aim to assist and enhance the development of students' insights specifically in the field of Islamic Religious Education.

From the research background above, the researcher determines the focus of the research, namely planning religious extracurricular activities to improve student morals, implementing religious extracurricular activities to improve student morals and evaluation of religious extracurricular activities to improve student morals. The purpose of this study was to describe religious extracurricular activities in improving student morals, the implementation of religious extracurricular activities in improving student morals and evaluation of religious extracurricular activities in student morals.

To achieve this goal, this research was conducted using a qualitative approach with a case study type. Data collection procedures were carried out using observation, interview, and documentation methods. As for the data analysis technique through the steps of data reduction (data reduction), data display (data presentation), and verification (data conclusion). To check the validity of the authors' findings using source triangulation and technical triangulation.

In this study it was found that planning religious extracurricular activities in improving student morals through stages, namely determining student interests and talents, determining the facilities needed, determining coaches or mentors. Then in practice, each religious extracurricular activity has different procedures and schedules. Forms of religious extracurricular activities include: qiro'ah, prayers, Islamic studies, congregational midday prayers, Duha prayers, Ramadhan huts and others. The evaluation of religious extracurricular activities in improving student morals at MA Al-Ma'arif Singosari Malang as a whole has been going well, it's just that there are some obstacles related to student enthusiasm and also related to religious extracurricular assessments.

Things that need to be considered as suggestions are for school institutions to provide motivation about the importance of religious extracurricular activities themselves while monitoring the course of these activities. Furthermore, it is hoped that more attention and more complete facilities will be provided. For coaches or teachers should be more disciplined in carrying out extracurricular



activities given the enthusiasm of students, and innovate as creatively as possible in order to build students' interest in participating in religious extracurricular activities. For students should be more diligent, enthusiastic and serious in participating in religious extracurricular activities in order to increase faith and piety, and be formed.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama berupa syari'at yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka senantiasa beribadadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia yang dilahirkan membawa potensi dapat mendidik dan dididik untuk menjadi pemimpin di muka bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar sekaligus sebagai sumber daya yang sangat penting, khususnya dalam negara yang sedang berkembang. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia kedepannya. Dengan pendidikan ini manusia mampu menemukan jati dirinya serta dapat membentuk kepribadian di masa yang akan mendatang.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa, (Majid, 2004: 130)

Sejalan dengan pernyataan tersebut, "Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya

dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup”(Daradjat, 1996:87).

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk karakter manusia yang beriman dan bertaqwa kepada sang pencipta dengan mengimplementasikan ajaran-ajaran agama dalam setiap tingkah laku kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran agama islam secara keseluruhannya meliputi lingkup Al-Quran dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, Fiqih, dan sejarah islam sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup keserasian, keselarasan, kesinambungan hubungan antara manusia dengan pencipta, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya dan lingkungan nya. Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, mengamalkan serta memahami ajaran yang terkandung dalam agama islam melalui proses bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan islam dalam meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas masyarakat Indonesia yaitu, manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, disiplin, profesional, bertanggung jawab serta mandiri. Apabila kita meninjau pendidikan kita saat ini, maka kita akan mengetahui bersama bahwa pendidikan saat ini ternyata masih jauh dari kata yang diharapkan, walaupun dengan berbagai cara yang telah dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Demi meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam maka, seluruh aspek yang berkaitan secara langsung dengan pendidikan harus bekerjasama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain yaitu pihak sekolah dengan orang tua atau wali siswa, lembaga dengan masyarakat dan lain sebagainya sehingga terwujudnya keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Dari paparan diatas, sudah jelas bahwa untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam sangat tidak mudah bukan berarti tidak bisa akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu mengatasi permasalahan diatas, maka diperlukan sebuah usaha-usaha yang berupa penambahan jam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan guna untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan yang di harapkan.

Dalam kaitan ini, kegiatan ekstrakurikuler perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan serta penekanan utamanya pada pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan yang dapat ditawarkan dalam ekstrakurikuler ini antara lain kegiatan sholat dhuhur berjamaah, pendalaman agama, MFQ (Musabaqoh Fahmil Quran), Tartil, BTQ (Baca Tulis Al-Quran) dan kegiatan keagamaan lainnya. Untuk itu di setiap sekolah harus dilengkapi dengan musholla, suasana lingkungan yang islami, serta penerapan pola hidup dan akhlak mulia. Kegiatan ini sangat menolong para peserta didik yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang kental jiwa keagamaannya.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu cara yang tepat untuk menjadi solusi permasalahan di atas. Kegiatan ekstrakurikuler ini diisi oleh kegiatan-

kegiatan keagamaan yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter positif peserta didik.

Sebagai garda terdepan dalam mendampingi kegiatan ekstrakurikuler peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam seyogyanya mendapat dukungan dari semua pihak yang memiliki kepentingan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini harus menjadu bagian dalam kegiatan setiap tahunnya, sehingga guru PAI dapat menyiapkan program kegiatan secara utuh hingga dapat membuahkan hasilnya.

Pemendikbud nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik.

Dalam lingkup madrasah, kurangnya jam pelajaran dalam pendidikan agama bukanlah merupakan suatu permasalahan. Hal ini dikarenakan sebagian besar madrasah di Indonesia masih banyak memberikan ilmu-ilmu keagamaan dari pada ilmu-ilmu umum, namun terjadilah perubahan setelah keluarnya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri) yaitu menteri agama, menteri pendidikan dan kebudayaan, dan menteri dalam negeri. Maka seluruh madrasah mengubah semua kurikulumnya menjadi 70% bidang studi umum dan 30% bidang studi agama.

Hal tersebut berlaku bagi madrasah yang dikelola langsung oleh departemen agama dalam hal ini adalah madrasah negeri sedangkan madrasah yang dikelola oleh swasta ada beberapa variasi yakni 60% bidang studi agama dan 40% bidang

studi umum, hal ini dikarenakan kurikulum madrasah tetap mempertahankan ciri khas keislamannya maka perbedaan alokasi waktu Pendidikan Agama Islam di SMA dan MA sangatlah tinggi, hal ini lah yang cukup fatal untuk dikaji. Tujuan peningkatan mutu pendidikan pada madrasah adalah agar mata pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan mata pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat.

Agar mata pelajaran umum di madrasah mencapai tingkat yang sama dengan mata pelajaran umum di sekolah umum, maka perlu dilakukan peningkatan dalam bidang: (1) Kurikulum, (2) Buku pelajaran : alat pendidikan lainnya dan sarana pendidikan pada umumnya, (3) Pengajaran.

Maksud dan tujuan meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah adalah agar tingkat mata pelajaran umum di madrasah mencapai pada tingkat yang sama dengan tingkat pendidikan di sekolah umum yang setingkat, sehingga : (1) Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat, (2) Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum yang setingkat lebih atas, (3) Peserta didik dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 menteri tahun 1975 didalam pasal 1 ayat (1) yang di sebut madrasah dalam SKB 3 menteri adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran gama islam sebagai mata pelajaran dasar yang di berikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum. Madrasah meliputi 3 tingkatan yakni: (1) Madrasah Ibtidaiyah, setingkat SD, (2) Madrasah Tsanawiyah, setingkat dengan SMP, (3) Madrasah Aliyah, setingkat dengan SMA.

Sehingga dapat kita ketahui secara jelas ciri-ciri madrasah adalah sebagai berikut : (1) Lembaga pendidikan mempunyai tata cara yang sama dengan sekolah, (2) Mata pelajaran agama islam di madrasah dijadikan sebagai mata pelajaran pokok, di samping diberikan mata pelajaran umum

Dari paparan di atas, sudah sangat jelas bahwa Pendidikan Agama Islam lebih banyak diberikan di madrasah daripada di sekolah-sekolah umum lainnya. Namun hal tersebut bukan berarti di madrasah tidak membutuhkan kegiatan tambahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Karena sudah kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam tidak akan berhasil dalam mewujudkan maksud dan tujuannya apabila tidak diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu permasalahan yang kerap kali ditemukan adalah kurangnya jam pelajaran untuk mata pelajaran agama islam yang telah disediakan di sekolah-sekolah. Permasalahan inilah yang menjadi salah satu sebab kurangnya para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam. Akibatnya, para pelajar tidak memiliki bekal yang cukup memadai untuk membentengi diri sendiri dari pengaruh negatif arus globalisasi yang menerpa kehidupan. Sehingga banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan tidak terpuji seperti tawuran, minuman keras, obat-obatan terlarang, pencurian, pergaulan bebas, dan sebagainya. Semua perbuatan tersebut yang dapat menghancurkan masa depan anak bangsa dan negara.

Di MA Al-Ma'arif Singosari sebagai tempat untuk penelitian penulis kaitannya dengan pembinaan mental melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting untuk dibimbing sebagai bentuk aspek afektif yang mencakup

mental spiritual mereka. Karena setelah penulis observasi, ternyata peserta didik MA Al-Ma'arif Singosari mengalami problem perkembangan pribadinya dan problem pendidikan. karena agama sebagai pengontrol dan penengah antara pendidikan dan fenomena, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, jiwa siswa dapat terbina dengan baik dan setelah pembinaan itu berhasil akan terbentuk perilaku seperti yang dikatakan (Daradjat, 1996):

Agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat, dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup lain. Jika bimbingan-bimbingan tersebut dijalankan betul akan terjaminlah kebahagiaan dan ketentrangan batin dalam hidup ini tiada saling sengketa, adu domba, kecurangan dalam pergaulan. Hidup aman, damai, dan sayang menyayangi antar satu sama lain.

Dari apa yang telah dikatakan Zakiyah Dradjat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan agama, mental atau jiwa mendapatkan ketenangan. Segala kejahatan hawa nafsu akan terkontrol sehingga akan muncul perilaku yang baik. Karena bagaimanapun agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadian. Selain itu pendidikan yang ditekankan pada tujuan untuk mencerdaskan Bangsa serta menjunjung tinggi derajat dan martabat manusia.

Meningkatkan keberhasilan membutuhkan kerja sama antar semua pihak yang terhubung dan memengaruhi pendidikan yang terdiri atas: (1) Guru melaksanakan pengajaran dengan baik dan terus berinovasi untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan efektif, (2) Siswa menjalankan pembelajaran dengan giat dan sungguh-sungguh, (3) Orang tua mendukung anak dan memfasilitasi minat dan bakat anaknya, (4) Pemerintah membuat kebijakan untuk memperlancar dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Pemberdayaan kembali Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan alternatif yang cukup baik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar pengetahuan agama yang diperoleh dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Karena bagaimanapun juga sekolah merupakan salah satu tempat terbaik untuk menuangkan ajaran-ajaran Pendidikan Agama Islam untuk membetuk mental atau jiwa pribadi mereka. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting sekali baik itu di sekolah umum ataupun madrasah. Dengan terus melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Salah satu permasalahan yang kerap kali ditemukan adalah kurangnya jam pelajaran untuk mata pelajaran agama islam yang telah disediakan di sekolah-sekolah. Permasalahan inilah yang menjadi salah satu sebab kurangnya para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam. Akibatnya, para pelajar tidak memiliki bekal yang cukup memadai untuk membentengi diri sendiri dari pengaruh negatif arus globalisasi yang menerpa kehidupan. Sehingga banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan tidak terpuji seperti tawuran, minuman keras, obat-obatan terlarang, pencurian, pergaulan bebas, dan sebagainya. Semua perbuatan tersebut yang dapat menghancurkan masa depan anak bangsa dan negara.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat mendukung keberhasilan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Sebelumnya, peneliti telah melaksanakan wawancara kepada salah satu Pembina ekstrakurikuler keagamaan dan salah satu peserta didik kelas XII BHS 01 pada

tanggal 06 Febuari 2023 terkait keluhan keluhan yang mempengaruhi keberhasilan Pendidikan Agama Islam (PAI). Problematika-problematika muncul Pertama, dari keluhan yang disampaikan oleh Drs. H. Slamet Hariyono, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam MA Al-Ma'arif Singosari Malang pada tanggal 06 Febuari 2023 yang menyatakan bahwa banyaknya peserta didik di MA Al-Ma'arif yang sering datang terlambat, kurang lengkapnya atribut sekolah seperti bad, kaos kaki, celana ketat, tidak sesuai jadwal seragam, model rambut, model jilbab, pacaran, kurang hormat kepada para guru. Kedua, keluhan dari Rofik Arifani selaku siswa kelas XII MA Al-Ma'arif yang merasa rishi karena beberapa siswa kurang menghormati guru, kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan seringnya tidur di kelas dalam waktu pembelajaran khususnya pembelajaran agama islam. Maka dengan ini, perlunya sebuah solusi terhadap problematika yang menjadi keluhan guru dan peserta didik khususnya dalam pemebelajaran Pendidikan Agama Islam untk menciptakan keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Sehingga penulis akan mengangkat judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagmaan dalam Meningkatkan Kerberhasilan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang”, sebagai bentuk kepedulian peneliti sebagai mahasiswa yang harus responsif dalam bidang pendidikan dan diharapkan bisa memberikan strategi-strategi alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus masalah dalam hal penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Ma'arif Singosari Malang?
2. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap akhlak siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang?
3. Bagaimana evaluasi implementasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap akhlak siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan proses kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan di MA Al-Ma'arif Singosari Malang.
2. Untuk mendiskrisikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di MA Al-Ma'arif Singosari Malang dalam meningkatkan akhlak siswa.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Ma'arif Singosari Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari malang sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu inovasi dan bahan refrensi bagi pembaca khususnya bagi para guru, peserta didik, dan pustakawan di MA Al-Ma'arif Singosari Malang.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan yang memberi kontribusi mapan dalam mengembangkan

ekstrakurikuler keagamaan di MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak serta instansi terkait yang peneliti jelaskan sebagai berikut :

a. Bagi peserta didik

Agar peserta didik bisa mengikuti ekstrakurikuler keagamaan sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

b. Bagi Peneliti

Sebagai suatu pengalaman yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di msa yang akan mendatang terutama dalam hal Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Masyarakat

Dapat sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan ini masyarakat dapat lebih meningkatkan dan lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dengan lebih baik lagi.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan informasi tentang efektifitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan untuk melakukan pengembangan-pengembangan ilmu agama.

E. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa definisi oprasional sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah proses atau langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan atau menjalankan suatu konsep, rencana, atau ide ke dalam praktik nyata. Ini melibatkan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengubah konsep atau rencana menjadi kenyataan yang dapat dijalankan. Implementasi melibatkan mengatur sumber daya, mengkoordinasikan aktifitas, mengatur perubahan yang diperlukan, dan mengawasi proses untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dicapai.

2. Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar di sekolah, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.

3. Meningkatkan Akhlak

Meningkatkan Akhlak adalah upaya dalam menghasilkan kualitas yang baik guna mengubah sesuatu hal menjadi lebih berkualitas yang menentukan kadar atau mutu tingkat baik buruknya suatu kepandaian atau kecakapan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahsan terkait implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang melalui perencanaan yang matang guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan yang ditempuh melalui beberapa langkah berikut: 1) menentukan minat dan bakat siswa; 2) menentukan fasilitas ekstrakurikuler; 3) menentukan Pembina atau pengajar ekstrakurikuler.
2. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang dilaksanakan di luar jam pembelajaran PAI, dengan prosedur dan jadwal waktu yang berbeda-beda pada masing-masing program ekstrakurikuler keagamaan. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diterapkan guna meningkatkan akhlak siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang yaitu: 1) berdoa'a di awal dan di akhir pembelajaran; 2) sholat dhuhur berjamaah; 3) tilawah atau seni baca al-quran; 4) al-banjari; 5) MFQ (Mushabaqoh Fahmil Quran); 6) kajian islami; 7) kaligrafi; 8) membaca *rotibul haddat*; 9) tahfidz; 10)

khataman 30 juz; 11) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam); 12) pondok ramadhan.

3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler keagamaan dan penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui Pembina atau pengajar ekstrakurikuler keagamaan yang akan dimasukkan kedalam raport sekolah sebagai muatan lokal serta mewajibkan para siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, penulis akan mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi lembaga sekolah hendaknya memberikan motivasi tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri sekaligus memantau jalannya kegiatan tersebut. Lebih jauh lagi diharapkan agar lebih diperhatikan dan diberi fasilitas yang lebih lengkap.
2. Bagi Pembina atau pengajar hendaknya lebih disiplin lagi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler mengingat keantusiasan para siswa, dan melakukan inovasi kreatif mungkin guna membangun minat para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
3. Bagi siswa hendaknya lebih rajin, semangat dan bersungguh-sungguh dalam partisipasinya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, dan terbentuk karakter yang berwaawasan agama untuk diterapkan tidak hanya

disekolah, di pesantren tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat serta dimana saja kita berada.



DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. (2006). *Membangun Karakter dan Keprinadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Aqib, Z. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, z. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilyas, Y. (2006). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pelajar Offset.
- Guru Baru. (2020). *Data Primer dan Data Sekunder*. Retrieved from www.rumusrumus.com website: <https://rumusrumus.com/data-primer-dan-data-sekunder>.
- Hidayat, A. (2012). *Definisi Penelitian Kualitatif*. Retrieved from www.Statiskian.com website: <https://www.statistikian.com/2012/10>.
- Majid, A. (2004). *pendidikan agama islam berbasis kompetensi*. bandung: rosdakarya.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong. (2007). *Diskusi Teman Sejawat*. Retrieved from www.123dok.com website: (<https://text-id.123dok.com/document/1y9n29vτζ-diskusi-dengan-teman-sejawat>), diakses 17 Juli 2020.
- Nawawi, & Martini. (1996). *Deskriptif Kualitatif*. Retrieved from www.unila.co.id website: [http://digilib.unila.ac.id/2613/16/BAB III.pdf](http://digilib.unila.ac.id/2613/16/BAB%20III.pdf).
- Nurdin, Muhammad. (2004). *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Prismashophie
- Repository.com. (2006). *Penelitian Kualitatif*. Retrieved from www.Repository.com website: <http://repository.upi.edu/2006/6>.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri. (2021). Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam Terhadap Perkembangan Budi Pekerti Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi. 5.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Siswanto. (2007). *Perencanaan dan Pengendalian Proyek*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sugiyono. (2009). *Sumber Data*. Retrieved from www.eprints.ac.id website: <http://eprints.ums.ac.id/50490/6>.
- Sukardi, D. K. (1987). *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Sutrisna, Oteng. (1991). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafri, U. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Terry, G. R. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (2011). *Kehadiran Peneliti*. Retrieved from www.unila.com website: <http://digilib.unila.ac.id/1275/36>.
- (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.; Sutopo, Ed.). Yogyakarta: ALFABETA, cv.

